

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini seluruh negara di dunia sedang menghadapi masa *Pandemi Corona virus disease* (Covid-19), dimana pertama kali virus tersebut ditemukan pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan Tiongkok. Virus Covid-19 ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia (Riftiasari dan Sugiarti, 2020). Di Indonesia kasus pertama yang terkonfirmasi covid-19 yaitu pada awal bulan Maret 2020, kemudian statistik peningkatan kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus menerus mengalami peningkatan dari hari ke hari. Data per tanggal 12 Juli 2020 lalu, pemerintah Indonesia mengumumkan angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 75.699 kasus padahal ini masih berjalan dalam kurun waktu 3 bulan lamanya dari pertama munculnya kasus Covid-19 di Indonesia (Azhari dan Wahyudi, 2020).

Upaya pemerintah dalam mengatasi penyebaran covid-19 yaitu dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya kebijakan PSBB ini telah berdampak besar bagi kegiatan perekonomian masyarakat. Salah satunya berpengaruh pada perusahaan di bidang makanan dan minuman. Masyarakat cenderung menahan diri untuk melakukan konsumsi yang berlebihan dan memilih untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok. Pandemi covid-19 telah berdampak terhadap

penurunan kinerja perusahaan terutama pada keuangan perusahaan. Hal itu membuat sejumlah pengusaha membuat keputusan dengan menutup usahanya dan sebagian karyawannya dirumahkan atau melakukan pemutusan hubungan kerja karena beban operasional yang tetap berjalan seperti biaya sewa tempat, listrik maupun gaji karyawan sementara tidak ada pemasukan. Bagi pengusaha yang memiliki modal yang besar mereka mungkin masih bisa bertahan untuk beberapa waktu kedepan namun lain halnya bila pengusaha yang memiliki modal yang relatif kecil tentu menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah untuk bertahan (Prakoso, 2020).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat penting untuk dijaga keberlangsungannya karena hal ini menyangkut ketahanan pangan yang menjadi kebutuhan pokok bagi semua orang (Prakoso, 2020). Perusahaan makanan dan minuman juga salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan pokok yang terus mengalami kenaikan tidak mempengaruhi permintaan konsumen. Selain itu sub sektor makanan dan minuman pada industri manufaktur memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai *Produk Domestik Bruto* (PDB) di Indonesia, karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan, dan papan (Rintjap, 2015).



Sumber : Dataindustri.com

Gambar 1. 1 Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2010-2020

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19. Sepanjang tahun 2020, kinerja industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang positif dan lebih baik dari beberapa sektor industri yang lain yang mengalami kinerja negative, namun pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 masih lebih kecil dibandingkan pertumbuhan industri makanan dan minuma pada tahun 2019 dan sebelum-sebelumnya (Dataindustri.com)

Beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdampak diantaranya PT. Garuda Food dimana dilihat dari laporan keuangan perseroan yang terakhir dipublikasikan, sampai dengan kuartal pertama tahun ini pendapatan bersih perseroan turun 1,75% secara tahunan menjadi Rp 2,24 triliun (Kontan.co.id).

Pentingnya penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Hasil dari analisis historis tersebut sangat penting untuk perbaikan, penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui kekurangan yang dimiliki perusahaan dapat diusahakan untuk penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut (Hariman dan Manganta, 2019).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dan pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012).

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan asset yang dimiliki (Wiagustini,2011). Dengan demikian, maka kinerja keuangan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih unggul dalam mendukung perekonomian Indonesia yang maju dengan membantu peningkatan sektor rill.

Penelitian Utami (2017) mengenai dampak krisis ekonomi 2008 terhadap kinerja keuangan sektor properti Indonesia, menemukan bahwa *Debt to Equity Ratios* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami

penurunan signifikan setelah krisis ekonomi 2008. Sedangkan, *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan signifikan. Selain itu, Miswanto dan Aslan (2019) melakukan analisis kinerja keuangan manufaktur Indonesia perusahaan setelah dan sebelum krisis ekonomi global tahun 2008 menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan signifikan setelah krisis ekonomi 2008 sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Net profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan namun tidak signifikan. Disisi lain, Chan dan Aziz (2017) dalam penelitiannya yang membahas pengaruh krisis ekonomi 2008 terhadap perusahaan publik sektor properti di Malaysia menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) terpengaruh krisis ekonomi. Namun, *Net Profit Margin* (NPM) tidak terpengaruh signifikan oleh krisis ekonomi 2008. *Current Ratio* dan *Quick ratio* mengalami penurunan yang tidak signifikan. *Total Debts to Total Assets* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan yang juga tidak signifikan.

Beragam perbedaan hasil penelitian dari dampak krisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadikan pembahasan seputar dampak krisis pandemi covid-19 menarik untuk diteliti, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2019-2020**. Sehingga dengan penelitian ini membantu memberikan gambaran bagi para investor yang menjadi penilainnya dalam

mengevaluasi tingkat efisiensi dalam pengambilan keputusan dengan melihat keuangan perusahaan terutama di masa seperti ini. Penelitian ini meneruskan penelitian sebelum-sebelumnya mengenai dampak krisis ekonomi terhadap kinerja dan kondisi suatu sektor bisnis. Alasan peneliti menggunakan data dari BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data yang lengkap ndan telah terorganisasi dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* tahun 2019-2020?
2. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)* tahun 2019-2020?
3. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* tahun 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2019-2020.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) tahun 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoristis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan dijadikan sebagai rujukan tamnbahan dalam

memnambah mata kuliah manajemen keuangan, Analisa laporan keuangan dan pengambilan keputusan

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi penggambaran perihal kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan baik. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi manajemen perusahaan dalam memutuskan kebijakan yang paling tepat untuk diterapkan sepanjang masa pandemi ini berlangsung. Dengan begitu perusahaan akan terbebas dari kerugian serta potensi kebangkrutan.

1.4.2.2 Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi investor sebelum memutuskan menanamkan modalnya. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan investor akan menjadi lebih bijak sebelum mengambil keputusan sehingga tebebas dari kerugian finansial.